

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan pendidikan di Indonesia salah satunya ditandai dengan perubahan kurikulum yang berlaku. Perubahan kurikulum 2006 menjadi Kurikulum 2013 dilakukan dengan didasari adanya keinginan baik pemerintah untuk menjadikan kegiatan pendidikan menjadi lebih baik dan menghasilkan sumber daya manusia yang lebih baik. Pada kurikulum 2013 ada perubahan-perubahan yang dilakukan diantaranya: pada standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi dan standar penilaian. Pendekatan saintifik dan penilaian otentik sebagai benang merah yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas peserta didik. Terdapat beberapa model pembelajaran yang diharapkan mendongkrak pemahaman peserta didik dalam menulis materi dan guru dalam memberikan materi. Berkembangnya model pembelajaran bertujuan untuk menjadikan kegiatan belajar lebih menarik, efektif, dan sesuai dengan karakter peserta didik.

Proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 lebih menekankan kepada proses ilmiah, karena itu kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Pendekatan saintifik diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Menurut Permendikbud no. 81 A tahun 2013 lampiran IV, proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik terdiri atas lima pengalaman belajar

pokok yaitu: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama (SMP) memiliki tujuan agar peserta didik terampil berbahasa baik lisan maupun tulisan secara baik dan benar. Penguasaan bahasa Indonesia dikatakan baik apabila peserta didik dapat menggunakan bahasa dengan tepat berdasarkan pada situasi tertentu. Dikatakan benar apabila peserta didik menggunakan bahasa berdasarkan kaidah bahasa tersebut secara tepat pula. Dengan demikian tekanan pembelajaran Bahasa Indonesia ialah adanya kemampuan bahasa dan kemampuan berbahasa. Sedangkan kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik adalah keterampilan membaca, mendengarkan, berbicara, dan menulis.

Dalam Kurikulum 2013 tertuang peran penting bahasa sebagai wahana untuk menyebarkan pengetahuan. Penerima akan dapat menyerap pengetahuan yang disebarkan tersebut hanya bila menguasai bahasa yang dipergunakan dengan baik, dan demikian juga berlaku untuk pengirim. Ketidaktepatan pemahaman bahasa akan menyebabkan terjadinya distorsi dalam proses pemahaman terhadap pengetahuan. Apa pun yang akan disampaikan pendidik kepada peserta didiknya hanya akan dapat dipahami dengan baik apabila bahasa yang dipergunakan dapat dipahami dengan baik oleh kedua belah pihak.

Dalam kaitannya dengan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, tidak semua siswa dapat dengan mudah menguasai keterampilan berbahasa terutama keterampilan menulis. Bagi sebagian besar siswa, menulis dianggap sulit dan

membingungkan, karena di dalam kegiatan menulis dibutuhkan banyak penguasaan bahasa untuk menghasilkan tulisan yang baik. Di samping itu, minat siswa dalam mengikuti dan menguasai keterampilan menulis juga masih tergolong rendah. Rendahnya minat siswa ditunjukkan dengan kurang semangatnya siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas menulis dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Dalam pembelajaran bahasa yang berbasis teks, bahasa Indonesia diajarkan bukan sekadar sebagai pengetahuan bahasa, melainkan sebagai teks yang berfungsi untuk menjadi sumber aktualisasi diri penggunaannya pada konteks sosial-budaya akademis. Teks dipandang sebagai satuan bahasa yang bermakna secara kontekstual.

Pada tingkat SMP, siswa diperkenalkan dan diharapkan bisa menguasai kemampuan menulis berbagai jenis teks, salah satunya adalah teks deskripsi. Teks deskripsi adalah teks yang mengungkapkan kesan mengenai apa yang diamati yang didapat melalui panca indra sehingga pembaca seolah-olah melihat dan merasakan sebuah objek secara keseluruhan seperti yang dialami penulisnya. Untuk dapat mengajarkan keterampilan menulis teks kepada siswa dibutuhkan kemampuan guru dalam mengelola dan menyampaikan pembelajaran. Siswa harus dibawa dalam situasi belajar yang menyenangkan yang mampu membuat mereka merasa senang dan pada akhirnya dapat menerima materi pelajaran dengan baik. Untuk dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, guru harus memahami kebutuhan dan karakter siswanya sehingga aktivitas belajar yang dilakukan di kelas oleh siswa dapat menjadi sebuah pengalaman belajar yang menyenangkan.

Berkembangnya pendekatan pembelajaran saat ini, terutama yang diamanatkan dalam kurikulum 2013 yaitu dengan pendekatan saintifik memberikan kesempatan bagi guru untuk membelajarkan peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Pendekatan pembelajaran saintifik dengan beberapa model pembelajaran diantaranya model *discovery learning* memberikan kesempatan belajar yang lebih memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan eksplorasi dan sekaligus belajar dengan aktif. Penggunaan model pembelajaran yang sesuai dapat menumbuhkan minat dan peningkatan kemampuan menulis peserta didik. Pembelajaran dengan model *discovery learning* memiliki tahapan pembelajaran diantaranya merumuskan masalah, merencanakan, mengumpulkan data dan menganalisis data, menarik simpulan, dan aplikasi dan tindak lanjut yang semuanya mengarahkan pada kegiatan belajar siswa aktif. Peneliti berkeyakinan bahwa pembelajaran dengan model *discovery learning* akan lebih menarik bagi siswa dan lebih memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mandiri.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran *discovery learning* dalam menumbuhkan minat dan kemampuan siswa menulis teks deskripsi. Alasan peneliti memilih model pembelajaran *discovery learning* sebagai salah satu variabel penelitian adalah model ini bagi peneliti sebagai model yang baru yang tertuang dalam kurikulum 2013, sehingga diharapkan dengan mengetahui lebih banyak, pengalaman menerapkan dalam pembelajaran, dan mengetahui

keefektifannya terhadap minat dan kemampuan menulis teks akan menunjang pembelajaran yang lebih baik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang sudah diuraikan maka rumusan masalah yang dikembangkan peneliti adalah sebagai berikut;

1. Apakah penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* efektif untuk meningkatkan minat siswa belajar teks deskripsi?
2. Apakah penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis teks deskripsi?

C. Variabel Penelitian dan Operasional Variabel

Adapun variabel-variabel yang terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X)

Variabel X dalam penelitian ini adalah Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning*. Variabel Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam penelitian ini diartikan sebagai sistem salah satu model pembelajaran yang digunakan dalam pendekatan konstruktivis modern yang dianut dan dijalankan di Kelas VII SMP Negeri 2 Wonosobo Kabupaten Wonosobo serta diterapkan di sekolah-sekolah pada umumnya.

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel yang memberikan reaksi/respons jika dihubungkan dengan variabel independen. Menurut Seogoto (2008:56) variabel dependen adalah variabel yang variabelnya diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel independen.

Adapun variabel dependen yang terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Variabel Y1

Variabel Y1 dalam penelitian ini adalah Minat Belajar Teks Deskripsi. Adapun variabel minat belajar dalam penelitian ini diartikan sebagai kecenderungan peserta didik terhadap sesuatu yang terdiri dari perasaan senang, memperhatikan, sikap yang sungguh-sungguh, adanya tujuan untuk meraih suatu tujuan dalam mengikuti pelajaran, yaitu memperoleh prestasi yang luar biasa.

b. Variabel Y2

Variabel Y2 dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis Teks Deskripsi. Adapun variabel kemampuan menulis dalam penelitian ini diartikan sebagai penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan peserta didik yang berkenaan dengan penguasaan menulis teks yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan tentu saja dengan adanya tujuan. Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk:

1. mengetahui keefektifan penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap peningkatan minat siswa belajar teks deskripsi,
2. mengetahui keefektifan penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap peningkatan kemampuan siswa menulis teks deskripsi.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini menambah dan memperluas wawasan pengetahuan tentang keefektifan penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap peningkatan minat belajar dan peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini memotivasi dan meningkatkan kreativitas guru untuk menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini menunjang keberhasilan sekolah dalam peningkatan kualitas pendidikan yang dikelolanya.